

## Dampak Financial Distress, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Farencia Yovanca Kusnadi<sup>1</sup>, Susanto Salim<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

farenciayov@gmail.com, susantos@fe.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The disclosure of a company's going concern information, as expressed in the going concern audit opinion, is crucial for financial statement users in making well-informed decisions. This study aims to analyze the impact of financial distress, leverage, and earnings management on the going concern audit opinion in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019–2023. The data used in this study are secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sampling method employed is purposive sampling, resulting in a sample of 39 companies. The data were analyzed using logistic regression with the assistance of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results of the study indicate that financial distress has a negative effect on the going concern audit opinion. On the other hand, leverage and earnings management do not have a significant effect on the going concern audit opinion.*

**Keywords:** *financial distress, leverage, earnings management, going concern audit opinion*

### ABSTRAK

Pengungkapan informasi keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang dinyatakan dalam opini audit *going concern* penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 39 perusahaan. Pengujian data penelitian dilakukan dengan metode regresi logistik dan menggunakan alat bantu Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, variabel *leverage* dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *financial distress, leverage, manajemen laba, opini audit going concern.*

### PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu entitas dalam menjalankan dalam dunia bisnis. Pengungkapan informasi keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) yang dinyatakan dalam opini audit laporan keuangan dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan

keputusan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat diidentifikasi dengan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* jika auditor menemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Rahmadona, Sukartini & Djefris, 2019).

Terdapatnya kasus *delisting* dari Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public* menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki kondisi berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan hidup (*going concern*) entitasnya. Sektor energi di Indonesia adalah salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengelola sumber daya nasional. Kondisi perekonomian global mengalami penurunan yang signifikan saat masa pandemi covid-19. Hal ini berdampak pada kondisi keuangan perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2019, terjadi situasi pada perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengakibatkan *delisting* bagi dua perusahaan, yaitu PT Dwi Guna Laksana (DWGL) yang mengalami kerugian berulang terus dan PT Energi Mega Persada (ENRG) yang mengalami defisit serta total liabilitas jangka pendek melampaui total aset lancar. Situasi serupa juga terjadi pada PT. Sugih Energy Tbk (SUGI), yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia karena tidak memenuhi kewajiban perusahaan (<https://market.bisnis.com/>). Ketiga perusahaan ini mengalami hal yang serupa yaitu mendapatkan opini audit *going concern* dikarenakan diragukannya kelangsungan usahanya dan berujung mengalami *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana auditor memberikan opini audit *going concern* agar dapat membantu perusahaan menghindari kebangkrutan.

Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji ulang pengaruh dari *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penelitian terhadap opini audit *going concern* yang terkait oleh beberapa variabel tersebut memiliki perbedaan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Dampak *Financial Distress*, *Leverage*, dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* adalah suatu hubungan keagenan yang timbul karena adanya kontrak antara satu orang atau lebih dengan meminta orang lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan suatu pendelegasian beberapa wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Agen mempunyai wewenang dari prinsipal untuk mengelola perusahaan sehingga agen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan prinsipal dan mengakibatkan terjadinya ketimpangan informasi yang biasa disebut

sebagai *asymmetric information*. Bagaimanapun juga, agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal karena itu terkadang diperlukan pihak ketiga yang independen untuk menjembatani prinsipal dan agen seperti auditor independen yang akan menilai secara objektif.

### **Opini Audit Going Concern**

*Going concern* merupakan keraguan akan kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya selama periode wajar. Jika *going concern* suatu usaha diragukan maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor kepada suatu entitas yang tengah menghadapi kesulitan finansial, tetapi tetap dianggap memiliki kapasitas untuk terus beroperasi dalam periode waktu yang sesuai. Auditor wajib bertanggung jawab atas opini audit *going concern* yang dinyatakannya, sebab hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (Ikhsan, 2021).

### **Financial Distress**

*Financial Distress* merujuk pada situasi keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (Izazi & Arfianti, 2019). Kondisi kesulitan keuangan ini dapat terjadi oleh seluruh perusahaan serta dapat dilihat dari tidak tersedianya dana atau arus kas untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan.  
H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Rahmadia & Sutrisno, 2019). *Leverage* dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin kecil risiko perusahaan karena lebih sedikit hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

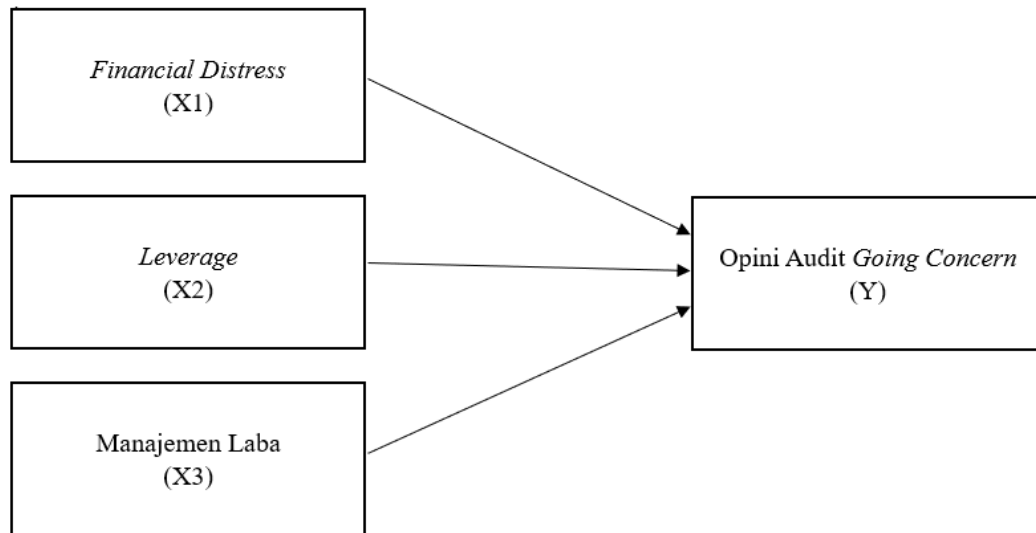
### **Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan praktik pengelolaan perusahaan seperti menggunakan berbagai metode dan prosedur akuntansi untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dengan tujuan mengubah laporan keuangan (Fitriani & Sulistyawati, 2022). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer

membuat informasi yang disajikan tidak akurat sehingga berdampak pada kualitas laba perusahaan. Informasi yang menyesatkan dapat merugikan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi demikian maka auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hipotesis yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut.

H3 : Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif suatu keadaan dengan menggunakan angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel perusahaan:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang tidak *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami suspend, delisting, dan berpindah sektor selama periode penelitian yaitu dari tahun 2019-2023.

- Perusahaan sektor energi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember selama tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel opini audit *going concern* sebagai variabel dependen kemudian *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba variabel independent. Pengukuran variabel masing-masing disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Pengukuran	Skala	Acuan
1.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> . Opini audit non <i>going concern</i> (NGCAO) diberikan kode 0 sedangkan opini audit <i>going concern</i> (GCAO) diberi kode 1.	<i>Dummy</i>	Rahmadia dan T (2019)
2.	<i>Financial Distress</i>	$Z\text{-Score} = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$	Nominal	Putri dan Helmayunita (2021)
3.	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Nominal	Rahmadia dan T (2019)
4.	Manajemen Laba	$DTAC_{jt} = \frac{TAC_{jt}}{TAC_{jt-1}} - NDTAC_{jt}$	Nominal	Melistiari, Suryandari dan Putra (2021)

Penelitian ini menguji data dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) ver 25. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik dipilih untuk penelitian ini karena variabel dependen bersifat non-metrik atau nominal, yaitu variabel *dummy* (opini audit *going concern*). Jika variabel dependen merupakan non metrik maka uji statistik yang disarankan untuk digunakan adalah uji regresi logistik. (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	195	-2.01	3.75	.4537	.80788
Leverage	195	.05	1.07	.5143	.21937
Manajemen Laba	195	-4.58	4.05	-.1847	.98403

Opini Audit Going Concern	195	0	1	.21	.405
Valid N (listwise)	195				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *financial distress* dengan pengukuran menggunakan model Grover menunjukkan nilai minimum sebesar -2,01 dan nilai maksimum sebesar 3,75 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4537 serta standar deviasi 0,80788.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* dengan pengukuran menggunakan rasio *Debt to Total Assets* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 1,07 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5143 serta standar deviasi 0,21937.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba dengan *discretionary accrual* dengan pengukuran menggunakan model *Modified Jones Model* menunjukkan nilai minimum sebesar -4,58 dan nilai maksimum sebesar 4,05 dengan nilai rata-rata sebesar -0,1874 serta standar deviasi 0,98403.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel opini audit *going concern* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,21 dan standar deviasi 0,405.

### Analisis Model Regresi

#### 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.969	1.032
	Leverage	.983	1.017
	Manajemen Laba	.984	1.017

**Tabel 3. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji VIF untuk masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 yaitu variabel *Financial Distress* sebesar 1.032, variabel *Leverage* sebesar 1.017, dan variabel Manajemen Laba sebesar 1.017. Variabel independen juga menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 yaitu variabel *Financial Distress* sebesar 0.969, variabel *Leverage* sebesar 0.983, dan variabel Manajemen Laba sebesar 0.984. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen.

#### 2. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 4. Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	198.906	-1.179
	2	197.900	-1.346
	3	197.898	-1.355
	4	197.898	-1.355
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 197.898			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

**Tabel 5. Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Financial Distress	Leverage	Manajemen Laba
Step 1	1	172.562	-2.482	-.141	2.717	.037
	2	164.936	-3.533	-.240	4.150	.062
	3	164.464	-3.836	-.290	4.562	.073
	4	164.460	-3.855	-.298	4.588	.074
	5	164.460	-3.855	-.299	4.588	.074
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 197.898						
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.						

Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dan akhir yaitu 197,898 menjadi 164,460. Penurunan tersebut dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model regresi memperbaiki model fit atau dengan kata lain model fit dengan data.

3. Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.634	8	.351

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Kelayakan Model**

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa nilai statistik dari uji *Hosmer and Lemeshow Test* di atas menunjukkan hasil *chi-square* 15,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,351. Hasil tersebut lebih besar dari syarat 0,05 ( $0,351 > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi logistik ini layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	164.460 <sup>a</sup>	.158	.247
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

**Tabel 7. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel menunjukkan nilai *Nagelkerke R. Square* sebesar 0,325 dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,207. Hal ini berarti besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 24,7%. Sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian ini.

5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 8. Tabel Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>				
	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concern		
		Non Going Concern	Going Concern	

Step 1	Opini Audit Going Concern	Non Going Concern	147	8	94.8
		Going Concern	28	12	30.0
Overall Percentage					81.5
a. The cut value is .500					

Pada tabel menunjukkan bahwa berdasarkan prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* adalah 40, jadi ketepatan model ini adalah 12/40 atau 30%. Prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit *non going concern* adalah 155, jadi ketepatan model ini adalah 147/155 atau 96,1%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model ini adalah sebesar 81,5%.

6. Uji Regresi Logistik secara Parsial (Uji t)

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Distress	-.299	.221	1.827	1	.177	.742
	Leverage	4.588	1.053	18.969	1	.000	98.264
	Manajemen Laba	.074	.205	.130	1	.719	1.077
	Constant	-3.855	.703	30.036	1	.000	.021
	a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Leverage, Manajemen Laba.						

**Tabel 9. Tabel Hasil Uji Regresi Logistik secara Parsial**

Berdasarkan tabel maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = -3,855 - 0,299 X1 + 4,588 X2 + 0,074 X3 + \epsilon$$

Tabel *variables in the equation* menunjukkan koefisien variabel *financial distress* (X1) sebesar -0,299 dan nilai signifikansi memiliki besaran 0,177 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Nilai koefisien variabel *leverage* adalah sebesar 4,588 dan nilai signifikansi 0,000 dan lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa

variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,074 dan nilai signifikansi 0,719 dan lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*

7. Uji Regresi Logistik secara Simultan (Uji f)

**Tabel 10. Tabel Hasil Uji Regresi Logistik secara Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.437	3	.000
	Block	33.437	3	.000
	Model	33.437	3	.000

Variabel *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba dapat berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Pembahasan**

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi senilai 0,177 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,177 > 0,05). Koefisien regresi bernilai -0,299 menunjukkan bahwa rasio *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini berarti meskipun perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, hal tersebut tidak selalu membuat auditor memberikan opini audit *going concern*. Auditor juga memperhatikan faktor non-keuangan seperti kondisi industri maupun peluang pasar kedepannya. Selama auditor melihat masih adanya peluang bagi perusahaan untuk tetap melanjutkan usahanya maka kondisi *financial distress* belum dapat dijadikan dasar untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wahyudi, Lestari dan Mahroji (2022), Putri dan Astuti (2023), serta Wijaya dan Yanti (2021) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izazi dan Arfianti (2019) serta Sugiharto, Utaminingtyas, dan

Handarini (2022) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang ditunjukkan dari tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu senilai 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ). Koefisien regresi bernilai 4,588 menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena, rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan lebih banyak didanai melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Ketergantungan yang berlebihan terhadap pendanaan eksternal tersebut dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan.

Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Rahmadia dan Sutrisno (2019), Averio (2022), serta Yanti, Datrini, dan Larasdiputra (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu oleh Andari, Prasetya, dan Bintoro (2023) serta Putri dan Yahya (2024) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena memiliki tingkat signifikansi senilai 0,385 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,385 > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan tidak didasarkan pada tindakan manajemen laba yang diambil oleh perusahaan melainkan lebih fokus pada keseluruhan situasi keuangan perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba yang dilakukan pada beberapa perusahaan masih dalam batas yang wajar, seperti melalui *income smoothing*, sehingga tidak cukup signifikan mempengaruhi pertimbangan auditor terhadap tingkat risiko *going concern* perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu oleh Melistiari, Suryandari dan Putra (2021) serta Toshinori, Sunarsih dan Munidewi (2023) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang beda dengan penelitian terdahulu oleh Hulu, Toni dan Sitepu (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan manajemen laba terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun

2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial distress tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan temuan yang mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan seperti memasukkan variabel lain yang relevan dan berdampak terhadap opini audit *going concern*, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih lengkap dan mewakili.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, W. D., Prasetya, R. I., & Bintoro, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Berliana, F. E., & Napisah. (2024). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, DISCLOSURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Postgraduate Management Journal*, 4(1).
- Fajrillah, R., & Lestari, I. R. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, OPINION SHOPPING, DEBT DEFAULT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1.
- Fitriani, D., & Sulistyawati, A. I. (2022). MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR : SUATU KAJIAN EMPIRIS. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*.
- Hulu, Y. A., Toni, N., & Sitepu, W. R. (2022). The Effect of Audit Quality, Financial Condition and Earnings Management on the Going Concern Audit Opinion with Corporate Mechanism as a Moderating Variable. *Oblik i finansi (Institute of Accounting and Finance)*, 3, 119-128.
- Ikhsan, A. (2021). *Determinasi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Medan: Madenatera.
- Izazi, & Arfianti, R. I. (2019). PENGARUH DEBT DEFAULT, FINANCIAL DISTRESS, OPINION SHOPPING, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Kwik Kian Gie*.
- Melistiari, N. K., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Kharisma*, 3(1).

- Miraningtyas, A. S., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor, dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*.
- Nadhilah, R. (2020). PENGARUH LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Trisakti*.
- Nurlistantyo, D., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Pertiwi, E. P., & Nustini, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *National Conference on Accounting & Finance (NCAF)*, 5.
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*.
- Rahmadia, V. W., & Sutrisno. (2019). PENGARUH RASIO LEVERAGE, RASIO ARUS KAS, OPINI AUDIT, AUDIT LAG, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 14, no.1. From
- Toshinori, N. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 5(3).
- Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA*, 5, 200-215.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *Jurnal KDI*, 3(2).
- Yanti, N. K., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.